

MOTIVASI GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD GMIM RANOLAMBOT KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT KABUPATEN MINAHASA

ALFIAN WENSI REMBET
JOORIE. M. RURU
NOVIE. R. A. PALAR

Motivation of teachers is one of the factors that determine student achievement. Because with the motivation of the teacher then grew a student's interest to continue to learn for the achievement of ideals in accordance with what he wanted. Researchers see that there are problems in the performance of teachers in Primary School GMIM Ranolambot, there are some teachers who are only graduates of SPG and have not been able to adjust with teachers who graduated SI in the learning process or in the presentation of the material so that students' understanding is limited and the character of students is not formed, also in student discipline and in terms of care for the environment often children are not sensitive to the cleanliness that is in school and among the community. The purpose of this paper is to know how Motivation Teachers In Education Character Student Gmim Ranolambot Elementary School District Kawangkoan West Minahasa District. This research is qualitative aimed at understanding social phenomena from the participant's point of view. The conclusion of the research result is the driving force in creating teacher motivation in SD GMIM Ranolambot Subdistrict Kawangkoan Barat Minahasa Regency has not been achieved due to less motivated teachers from parents who are less considerate; ways of shaping the skills that exist in the GMIM Ranolambot SD are poor because of the different ways of teaching from dissenting teachers in terms of the use of methods and learning models; ways of shaping the skills of teachers are different, based on the circumstances and conditions of the students that are not the same as different behaviors based on different family backgrounds; and some teachers are less professional in the implementation of learning where they do not understand how to use methods pengajaran and learning models related to the material that has been prepared. From these conclusions, the authors provide advice parents should provide support to teachers by giving attention to the child at home so it becomes the impetus for teachers to keep trying to create students who have the knowledge and good character and some teachers should be professional by trying to learn selection of methods and models of learning. With so able to provide quality learning for students.

Keywords: *Teacher Motivation, Student Character Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU-RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang siswanya berusia 6 – 12 tahun dan memiliki karakteristik selalu ingin tahu dan membutuhkan pembimbing yang dapat di jadikan idolanya. Guru kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam

pembentukan kepribadian atau karakter siswa. Oleh karena itu guru kelas harus memiliki keberibadian yang mantap atau berkarakter yang kuat sehingga biasa menjadi teladan bagi siswanya.

Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa dalam belajar disekolah. Hal ini merupakan salah satu ciri bahwa proses pendidikan dikatakan tercapai apabila siswa mampu membuktikannya dengan sebuah prestasi yang cukup baik. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi guru dalam belajar baik disekolah. Motivasi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuhlah minat seorang siswa untuk terus belajar demi tercapainya cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya. Motivasi jika dikombinasikan dengan proses belajar serta ditunjang oleh gaya belajar,

metode, media maupun sarana dan prasarana yang lainnya yang cukup memadai tentu akan menghasilkan output yang berkualitas. Profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa.

Motivasi siswa merupakan salah satu langkah awal dalam pembelajaran. Jika seorang guru telah berhasil membangun motivasi siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung, maka guru tersebut telah berhasil dalam mengajar. Namun tugas guru ini tidaklah mudah. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam proses belajar, akan tetapi juga mengarahkan dan membimbing siswa agar termotivasi untuk belajar secara terus menerus, walaupun siswa tersebut berada diluar sekolah.

Dalam lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademik tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Masyarakat masih berharap guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan dan mematuhi kode etik profesional. Sekolah dan guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggungjawab. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggungjawab guru. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran di kembangkan, dieksplisitkan, di kaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran konoktif, tetapi menyentu pada tataran internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat. Hubungan guru dan siswa, harus di landasi cinta kasih, saling percaya, jauh dari sifat otoriter dan situasi yang memanjakan. Seorang guru wajib mendorong anak didiknya, dan seorang guru

harus berada di depan dan di harapkan mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi siswanya, guru juga harus berada di level menengah dan diharapkan mampu menuangkan gagasan dan ide-ide yang baru untuk mendukung program yang ditetapkan, olehkerena itu seorang guru dituntut dapat memberikan pendidikan karakter untuk membentuk watak peserta didik dengan hal-hal yang baik yang mempersiapkan dan mengajarkan mereka menghadapi dunia nyata.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai “Motivasi Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa SD GMIM Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi

Motivasi ditinjau dari aspek taksonomi berasal dari kata *movere* yang berarti bergerak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu.

Wahjosumidjo (2007: 175) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kepuasan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang itu sendiri (*instrinsik*) atau faktor diluar diri seseorang (*extrinsik*). Jadi dalam melakukan perbuatan tertentu disebabkan oleh keinginan yang kuat dari seseorang dengan pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar diri seseorang itu sendiri, sehingga terjadilah keputusan untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu. Sudirman (1996: 75) juga mengungkapkan bahwa: “motivasi dapat juga dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka. Jadi motivasi itu dapat dirangkaikan oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh didalam diri seseorang”.

Sondang P. Siagian (2008:138) dalam bukunya “Teori Motivasi dan Aplikasinya” mendefinisikan bahwa indikator motivasi adalah sebagai berikut:

1. Daya pendorong

Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berbeda bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

2. Membentuk Keahlian

Keahlian : kemahiran dalam suatu ilmu (kepandaian, pekerjaan). Membentuk keahlian adalah proses penciptaan atau perubahan kemahiran seseorang dalam suatu ilmu tertentu.

3. Membentuk Keterampilan

Keterampilan adalah kemauan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga penguasaan fungsi mental yang bersifat kognitif.

4. Kewajiban

Kewajiban : sesuatu yang diwajibkan atau sesuatu yang harus dilaksanakan (keharusan). Kewajiban guru dalam menjalankan tugas sebagai guru profesional adalah merencanakan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran yang baik dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut. Pembelajaran dilaksanakan secara bermutu tentu berkenaan dengan pemilihan metode pengajaran yang berhubungan dengan ketersediaan media, dan kesiapan siswa.

5. Tujuan

Tujuan merupakan langkah pertama dalam proses mencapai kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci mencapai kesuksesan.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah suatu kondisi psikologis atau keadaan dalam diri seseorang yang akan membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap tertarik dan melakukan kegiatan, baik itu dari internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pengertian Guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru pada dasarnya adalah sebuah sintesa dari kalimat “Digugu dan Ditiru”. Kata-kata penuh filosofi tentang ilmu hidup. Filosofi guru bukan hanya sebagai katalisator ilmu bangku sekolah, namun lebih dari itu, filosofi sang guru, adalah seorang kretormasa depan, menanamkan idealism, motivasi dan harapan untuk masa depan anak didiknya.

Maksud *digugu* dan *ditiru* adalah bahwa seorang guru harus bias memenuhi 2 kata tersebut, yakni :

1. *Digugu* artinya bahwa perkataannya harus bisak dijadikan panutan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban tersebut baik yang berupa alasan-alasan maupun bukti-bukti yang logis dalam penyampaian sesuatu terhadap siswanya maupun kepada masyarakat umum. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai kewibawaan juga wawasan yang cukup tinggi, sebab apapun yang diucapkannya akan dianggap benar oleh murid-muridnya.

2. *Ditiru* artinya sosok seorang guru harus bias ditiru, baik tingkah lakunya, segala hal yang diucapkannya (pengetahuannya), semangatnya, dan budi pekertinya harus bias dijadikan teladan.

Sehingga dengan terpenuhinya kedua kata tersebut yaitu “*digugu* dan *ditiru*” maka

tujuan pendidikannya niscaya akan dicapai dengan baik.

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik, karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.

Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbedabeda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior*). Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*Charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Pendidikan Karakter menurut Koesoema adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mennghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni metode yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti

adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono : 2013).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lainnya), secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong : 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 11 (sebelas) orang informan, tentang Motivasi Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa SD GMIM Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jika dilihat dari aspek Daya Pendorong, Membentuk Keahlian, Membentuk Keterampilan, Kewajiban, dan Tujuan. Dapat dibuat sebagai berikut :

1. Daya Pendorong

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan menyatakan bahwa motivasi guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik lewat pendidikan karakter bagi perkembangan polah pikir dan perilaku dari para siswa. Dengan menggunakan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menyenangkan dan tepat bagi para siswa sehingga pendidikan karakter yang diberikan guru mudah diserap oleh para siswa yang pastinya memiliki perilaku dan polah pikir yang berbedah-bedah.

Namun yang terjadi para orang tua murid kurang memberi perhatian untuk mendorong anak-anak mereka belajar dirumah bahkan kurang mendorong anak-anak mereka untuk mengubah perilaku yang kurang baik. Sehingga kurang memotivasi guru dalam memberikan pendidikan karakter bagi siswa.

2. Membentuk Keahlian

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh sehubungan dengan membentuk keahlian bagi para siswa, guru-guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal yang diajarkan oleh guru-guru sehingga dapat membentuk keahlian bagi para siswa dalam menyelesaikan tugas disekolah ataupun pekerjaan rumah. Siswapun dibentuk untuk mampu memiliki kemahiran bukan hanya pada satu pelajaran saja tetapi memiliki kemahiran pada beberapa pelajaran termasuk pelajaran yang mengubah karakter para siswa.

Masalah yang terjadi saat ini dimana guru-guru dengan latar belakang pendidikan yang kurang menunjang jarang mendapatkan minat dari para siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena daya dukung dalam menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang menyenangkan kurang dipahami oleh guru-guru tersebut.

3. Membentuk Keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan di SD GMIM Ranolambot, dapat dilihat dari cara Membentuk Keterampilan guru-guru mempunyai kemauan dan tingkalisasi yang telah tersusun walaupun dengan berbagai keadaan dan kondisi untuk dapat menguasai para siswa, sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas dan mampu berperilaku yang baik.

4. Kewajiban

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan di SD GMIM Ranolambot, guru memiliki kewajiban dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional dan penuh tanggungjawab, dalam hal menciptakan peserta didik yang bukan hanya menguasai berbagai ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki pola pikir dan perilaku yang baik namun dalam hal melaksanakan kewajiban ini cara para guru berbeda-beda berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Dimana cara kerja guru dengan lulusan S1 PGSD sudah

menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang sudah dipersiapkan sedangkan guru dengan lulusan SPG kurang memahami metode dan model-model pembelajaran.

5. Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan di SD GMIM Ranolambot, motivasi guru untuk membentuk pendidikan karakter bagi siswa adalah siswa bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan lewat proses belajar namun juga pola pikir dan karakter dari para siswa bisah terbentuk lewat pemberian pendidikan karakter, sehingga perilaku-perilaku siswa yang kurang baik dapat terbentuk disekolah.

Namun untuk mencapai tujuan kurang adanya kerja keras dari beberapa guru yang bersikap kurang profesional dan kurang bertanggungjawab dalam hal menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Daya Dorong

Daya dorong dalam menciptakan motivasi guru pada SD GMIM Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa dalam rangka membentuk dan menciptakan pola pikir dan karakter yang baik bagi para siswa belum tercapai dengan maksimal, hal ini disebabkan guru kurang mendapat motivasi dari orang tua murid yang bersikap kurang perhatian dalam pemberian pelajaran dan pembentuk karakter bagi anak mereka dirumah. Hal ini merupakan suatu kesenjangan dimana seorang guru yang adalah sebagai orang tua di sekolah berusaha membentuk pola pikir, sikap dan karakter yang baik bagi anak didiknya, namun orang tua dirumah kurang memperhatikan hal tersebut sehingga berdampak pada kurangnya daya dorong bagi para guru. Keadaan ini pun terjadi disebabkan oleh faktor latar belakang keluarga yang berbeda – beda.

2. Membentuk Keahlian

Pembentukan keahlian pada guru di SD GMIM Ranolambot dapat dikatakan masih kurang. Kemahiran atau keahlian guru dalam hal penggunaan metode dan model pembelajaran masih belum optimal dikarenakan keadaan tingkat pendidikan guru di SD GMIM Ranolambot tidak merata. Terdapat guru yang tingkat pendidikannya kurang dari guru – guru yang lain sehingga penggunaan metode dan model pembelajaran tidaklah sama. Hal ini menyebabkan anak kurang menyerap atau memahami pelajaran yang diberikan karena perbedaan cara mengajar dan guru yang kurang memahami bagaimana cara menggunakan metode dan model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga mudah diserap.

3. Membentuk Keterampilan

Membentuk keterampilan tidaklah mudah. Seorang guru harus memiliki suatu keterampilan untuk mampu menciptakan kondisi suasana belajar yang menyenangkan namun anak tetap dapat menerima pelajaran dengan baik. Cara membentuk keterampilan dari para guru memang berbeda, berdasarkan keadaan dan kondisi dari para murid yang tidak sama dengan perilaku mereka yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang keluarga yang berbeda.

4. Kewajiban

Dalam melaksanakan kewajiban dari guru-guru yang berada di SD GMIM Ranolambot memang berbeda-beda, dari cara mereka menjalankan tugas. Beberapa guru kurang profesional dalam pelaksanaan pembelajaran dimana mereka kurang memahami cara menggunakan metode pengajaran dan model-model pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah disiapkan. Kewajiban seorang guru juga harus dipahami bukan hanya sebagai tuntutan profesi, tapi lebih kepada rasa kemanusiaan, rasa sayang cinta dan kasih juga sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan dengan melaksanakan kewajiban tugas dan tanggungjawabnya.

5. Tujuan

Tujuan dari motivasi guru untuk membentuk karakter siswa di SD GMIM Ranolambot sudah terlaksana walaupun beberapa guru kurang profesional dan kurang bertanggungjawab untuk mencapai tujuan.

SARAN

Dari kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran :

1. Dalam pembentukan daya dorong seorang guru, diperlukan juga bantuan atau peranan dari orang tua murid dirumah untuk lebih memberikan perhatian kepada anaknya. Perhatian orang tua murid dirumah merupakan suatu bentuk dukungan bagi seoran guru yang adalah orang tua disekolah untuk lebih terdorong atau termotivasi dalam mendidik anak. Orang tua seharusnya memberikan dukungan kepada guru lewat memberikan perhatian kepada anak dirumah sehingga hal itu menjadi daya dorong bagi para guru untuk terus berusaha menciptakan siswa yang mempunyai pengetahuan dan karakter yang baik. Seharusnya orang tua lebih memberikan dorongan kepada anak dirumah baik dalam pelajaran maupun dalam perilaku, sehingga para guru juga memiliki dorongan dan motivasi yang lebih lagi.
2. Keahlian guru di SD GMIM Ranolambot masih perlu ditingkatkan, penguasaan materi yang akan diberikan kepada anak didik juga harus dipahami sehingga ketika memberikan pengajaran kepada anak didik dapat dilakukan dengan baik melalui metode dan model – model mengajar yang menyenangkan.
3. Keterampilan guru di SD GMIM Ranolambot perlu ditingkatkan, beberapa guru seharusnya bersikap profesional dengan berusaha mempelajari pemilihan metode dan model-model pembelajaran. Dengan begitu mampu memberikan pembelajaran yang bermutu bagi para siswa. Keterampilan guru juga merupakan hal yang harus dimiliki seorang guru sehingga mampu memahami karakter anak didiknya yang berbeda – beda.

4. Guru di SD GMIM Ranolambot secara umum sudah mampu menjalankan kewajibannya, namun masih perlu adanya peningkatan. Guru harus memahami betul kewajibannya sebagai seorang guru yang bukan hanya menjalankan tugasnya sebagai profesi tapi karna motivasi kemanusiaan dan spiritualnya.
5. Tujuan dari guru SD GMIM Ranolambot perlu ditingkatkan, agar guru lebih memahami tujuan dan motivasinya dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan karakter pada anak didik. Dengan tujuan yang benar, maka proses pembelajaran dan peningkatan pendidikan karakter pun akan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Sardiman, A. M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S. P. 2008. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumirdjo, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.